

Respons Siswa terhadap Media Pembelajaran Infografis pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Nur Fauziyah¹⁾, Yahya Hanafi²⁾, Tanti Fitriani³⁾

¹Universitas Ahmad Dahlan, ³Univeritas Ahmad Dahlan, ³SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Key Words:

Respon; *Infografis*; Keanakeragaman Hayati.

Abstrak: Kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi Keanekaragaman hayati, mudah bosan pada saat mengikuti pembelajaran karena menggunakan media pembelajaran yang monoton sehingga hasil belajar tidak maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon dari siswa terhadap media pembelajaran infografis pada materi Keanekaragaman Hayati kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan memakai kuesioner dengan instrumen yang dipakai adalah angket mengenai respon dari siswa melalui pertanyaan terbuka dengan menggunakan skala Linkert. Data yang didapatkan dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif, yakni membandingkan data hasil dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Hasil dari penelitian berdasarkan angket memperoleh respon dari siswa terhadap media pembelajaran infografis pada materi Keanekaragaman Hayati kelas X mendapatkan persentase rata-rata secara keseluruhan sebesar 68,3% yang termasuk dalam kategori baik.

How to Cite: Fauziah et. al. (2021). Respons Siswa terhadap Media Pembelajaran Infografis pada Materi Keanekaragama Hayati Kelas X SMA. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan pendidikan yang sedang berkembang pula. Menurut Puspitasari, Deisy; Aprilia, (2015) Pendidikan ialah usaha sadar yang terencana, hal ini memperlihatkan bahwa dalam kegiatan pendidikan dilakukan dengan sengaja dan membutuhkan rencana yang sempurna. Perkembangan pendidikan merupakan hasil perencanaan pemerintah yang bertujuan untuk membuat sistem pendidikan semakin baik. Perkembangan ini bisa dilihat dari selalu diperbaharunya kurikulum ataupun perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan IPTEK. Perkembangan IPTEK kian mendorong upaya dalam pembaharuan hasil teknologi untuk kegiatan belajar. Pemanfaatan IPTEK pada kegiatan pembelajaran mampu membantu guru/pendidik dalam tersampainya materi pembelajaran. Seorang guru/pendidik dituntut mempunyai kecakapan dalam pengembangankan suatu media pembelajaran yang cocok bagi peserta didik. Penggunaan suatu media pembelajaran di dalam kegiatan belajar amat disarankan guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Sudjana, Nana; dan Rivai, 2010).

Media pembelajaran merupakan suatu perlengkapan yang dipakai pendidik dalam membantu kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana, Nana; dan Rivai (2010) media tidak sekadar alat/bahan, tetapi sebab lain yang dapat menjadikan peserta didik mendapat wawasan. (Anitah, 2008) mengemukakan bahwa suatu media pembelajaran merupakan sebuah sarana yang berisi informasi yang mampu disebarluaskan. Secara terkhususnya media pembelajaran mempunyai kegunaan dan peran dalam memegang suatu pokok tertentu, mengatur kejadian serta menambah keinginan dan dorongan belajar pada siswa (Sanjaya, 2013). Media pembelajaran yang baik tentu saja mampu menaikkan hasil belajar pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tanti Fitriani, S.Pd selaku guru mata pelajaran biologi di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran biologi khususnya pada materi Keanekaragaman Hayati mendapatkan kesulitan, dimana pembelajaran biologi yang seharusnya proses belajar yang akan

lebih mudah jika peserta didik melihat langsung objek di alam, akan tetapi karena adanya pandemi yang mengharuskan peserta didik melakukan pembelajaran secara *daring*. Sebenarnya materi Keanekaragaman Hayati, adalah materi pokok bagi siswa, dimana materi tersebut terdapat tingkat keanekaragaman hayati, penyebaran flora dan fauna Indonesia, ancaman dan pelestarian flora fauna Indonesia, serta manfaat keanekaragaman hayati.

Namun masih dijumpai siswa yang belum tertarik mengenai materi ini. Salah satu faktor penyebab peserta didik menjadi mudah bosan dikarenakan guru selama ini hanya memakai metode ceramah dan jarang memakai media pembelajaran yang menarik saat mengajar sehingga mengakibatkan siswa belum paham dengan materi yang diberikan oleh guru. Kemudian peserta didik tidak menyukai bentuk pemberian materi yang memiliki bobot tulisan lebih banyak dibandingkan dengan gambar. Peserta didik lebih menyukai materi yang berisi banyak gambar dapat mempermudah mereka dalam memvisualisasikan contoh pada materi yang diberikan tanpa perlu membayangkan terlebih dahulu.

Salah satu upaya dalam mengatasi dari permasalahan diatas guru harus mencari solusi agar mampu memberikan stimulus kepada siswa agar tertarik saat belajar. Satu di antaranya dengan media pembelajaran. Adapun alasan terkait media pembelajaran dapat menaikkan ketertarikan siswa dengan materi yang berikan. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik siswa akan tertarik dengan materi yang diberikan. Apabila sudah terbentuk ketertarikan di awal kegiatan belajar maka proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan sehingga mampu memudahkan siswa dalam memahami materi yang ada.

Terdapat banyak macam-macam media pendidikan yang bisa dipakai dalam kegiatan mengajar, contohnya media infografis. Media infografis berupa tulisan, gambar, grafis, dan lainnya. Media infografis juga disebut media dua dimensi, yaitu sarana yang memiliki ukuran (Harjanto, 2011).

Menurut (Wicandra, 2006) *infografis* merupakan suatu bentuk berpikir yang memanfaatkan wujud sebagai hasil melihat, membayangkan, dan menggambar. Jadi dapat disimpulkan bahwa media *infografis* memiliki keunikan pada desain dan muatannya, yakni berupa pesan atau materi, media *infografis* memiliki peran untuk memuat pesan atau materi yang akan disampaikan, adapun muatan yang diberikan dapat berupa simbol, gambar, dan lainnya. Media *infografis* dibuat semenarik mungkin agar meningkat motivasi belajar pada peserta didik untuk belajar dan materi mudah dimengerti.

Selain hasil belajar, respon siswa terhadap suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari kegiatan belajar. Respon siswa ialah reaksi siswa selama pembelajaran (Aisyah; Panjaitan, Ruqiah Ganda Putri; dan Marlina, 2016). Respon akan rendah apabila siswa belum tertarik dengan kegiatan belajar. Dalam mengetahui respon tersebut dapat dilakukan dengan pemberian angket. Angket menurut (Riduwan, 2007) ialah sejumlah pertanyaan yang peneliti berikan untuk mendapatkan hasil pendapat orang. Data yang didapat dari angket mampu menggambarkan sifat responden.

Pembelajaran yang mengasikkan menimbulkan respon baik dari siswa yang mempengaruhi timbulnya keinginan belajar, keaktifan saat kegiatan belajar, dan naiknya hasil belajar. Respon baik terhadap kegiatan belajar merupakan bentuk keberhasilan siswa dalam belajar dan naiknya minatnya terhadap materi yang diajarkan. Dalam arti lain apabila pemahaman belajar sudah rendah di awal maka selanjutnya mengakibatkan hasil belajar rendah (Wahyuningsih, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan peneliti sebagai berikut: untuk mengetahui respon siswa terhadap media *infografis* pada materi keanekaragaman hayati untuk kelas x SMA. Diharapkan media *infografis* mampu mendapatkan respon baik dari peserta didik dan menjadi suatu sarana pembelajaran baru bagi guru mata pelajaran Biologi saat melaksanakan kegiatan belajar di sekolah.

METODE

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut (Nyoman, 2012) merupakan suatu penelitian dengan mendeskripsikan sebuah sesuai dengan kenyataan yang ada. Teknik pada pengumpulan data menggunakan kuesioner, dengan instrumen angket. Populasi pada penelitian ini adalah kelas X SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berjumlah 88 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 60 peserta didik. Teknik saat penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, teknik ini penentuannya dengan pertimbangan yang sudah pasti (Sugiyono, 2015). Pertimbangan sampel dengan menggunakan kelas yang sudah melaksanakan materi keanekaragaman hayati. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada tanggal 1 s/d 9 September 2021. Data yang didapat dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif memakai kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Analisis data yang didapatkan terkait respon siswa terhadap media pembelajaran *infografis* menggunakan lembar angket. Hasil data dianalisis memakai skala Likert pada empat jenis yakni sangat baik, baik, cukup, kurang. Menurut Widoyoko (2017:115) dasar utama skala Likert ialah menetapkan posisi seseorang pada rangkaian sikap kepada objek sikap, dimulai dari negatif menuju positif. Menghitung interpretasi skor tiap pertanyaan yakni dengan menganalisis data hasil lembar angket respon siswa terhadap media pembelajaran pada materi Keanekaragaman hayati. Data dianalisis dengan menggunakan rumus menurut (Sugiyono, 2015):

$$P = \frac{\sum skor}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persen.

\sum skor : Jumlah skor yang didapat.

N : Skor ideal untuk seluruh item.

Dengan kategori respon siswa diantaranya :

A (Sangat Baik) : 81-100%

B (Baik) : 61-80%

C (Cukup) : 41-60%

D (Kurang) : < 40% (Riduwan, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rerata hasil angket respon siswa terhadap media pembelajaran *infografis* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Angket Respon Siswa Terhadap Media *Infografis*

Aspek	Indikator	Respon	
		Persentase (%)	Kategori
Materi	Kaitan dengan materi dengan pengalaman siswa dan kecocokan sesuai dengan kebutuhan siswa.	67,4	Baik
Penyajian	Kaitan dengan penggunaan visual (gambar dan tulisan).	68,7	Baik
Kegrafisan	Kaitan dengan huruf, warna, dan grafis.	69,9	Baik
Kebermanfaatan	Kaitan kebermanfaatan materi bagi siswa.	67,5	Baik
Rerata pada respon keseluruhan		68,3	Baik

Berdasarkan tabel diatas, hasil yang diperoleh mengenai respon siswa terhadap media pembelajaran *infografis* terhadap materi Keanekaragaman hayati adalah sebagai berikut: 1) Aspek materi memperoleh persentase 67,4% masuk dalam kategori baik; 2) Aspek penyajian memperoleh persentase 68,7% masuk dalam kategori baik; 3) Aspek kegrafisan memperoleh persentase 69,9% masuk dalam kategori baik; dan 4) Aspek kebermanfaatan memperoleh persentase 67,5% masuk dalam kategori baik. Penelitian dilaksanakan pada tiga kelas dengan jumlah jumlah responden 88 siswa memperoleh rata-rata persentase secara keseluruhan sebesar 68,3%.

Dalam skala yang ditentukan dengan menggunakan skala Likert SS, S, TS, dan STS menunjukkan bahwa peserta didik tertarik dengan media pembelajaran *infografis* hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil pada komponen aspek materi, penyajian, grafis, dan manfaat. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa media *infografis* membantu siswa tertarik dengan materi keanekaragaman hayati sehingga tidak membosankan dan menambah keingintahuan siswa. Seperti pernyataan Saptodewo (2014) bahwa *infografis* bagus lantaran menolong seseorang dalam memberikan informasi. Dijelaskan menggunakan gambar yang bagus, *infografis* terbukti menarik dan mudah dimengerti pembacanya. Peserta didik merasa senang dengan cara penyampaian materi keanekaragaman hayati dalam bentuk *infografis* sehingga peserta didik hendak mengetahui pembelajaran selanjutnya mengenai keanekaragaman hayati sehingga mereka mengerti dengan materi yang diberikan dalam media mampu memberi ilmu dan peserta didik juga merasa mudah memahami materi keanekaragaman hayati.

Respon siswa terhadap materi yang diberikan berkaitan dengan dengan pengalaman siswa dan kecocokan dengan kebutuhan siswa mendapatkan persentase 67,4%. Hal ini dapat ditindaklanjuti kembali agar dalam pengembangan media selanjutnya dapat dimaksimalkan kembali, digali lebih dalam agar kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik dapat selaras dengan mereka. Menurut Kurniasih (2016) dalam pembuatan media pembelajaran *infografis* harus mencakup tujuan antara lain untuk menyampaikan informasi yang kompleks menjadi sederhana.

Respon dalam penyajian yang berkaitan dengan penggunaan visual (gambar dan tulisan) mendapat respon 68,7%. Menurut Dur (2014) *infografis* yang baik harus mencakup visual yang mampu menjelaskan suatu rangkaian informasi dengan gambar. Hal tersebut sudah sesuai dengan tampilan dalam media pembelajaran *infografis* yang dibuat karena sudah mencakup kombinasi dari pemakaian gambar dan tulisan sehingga mudah diamati dan dibaca oleh peserta didik. Respon selanjutnya terkait grafis mengenai huruf, warna, font, dan ukuran kertas yang dipakai memperoleh respon yang cukup tinggi yakni 69,9%. Dengan persentase yang diperoleh dapat diartikan bahwa komponen dalam kegrafisan sudah baik dan dapat dipertahankan. Hal ini senada dengan pernyataan (Mansur, 2020) bahwa melengkapi media dengan ilustrasi dan pewarnaan yang menarik dapat memudahkan peserta didik dalam membaca materi.

Dan terakhir terkait dengan kebermanfaatan media pembelajaran *infografis* mengenai manfaat dari penggunaan media ini dalam membangun ketertarikan peserta didik terhadap materi sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya. Menurut Sudjana, Nana; dan Rivai (2010) belajar dengan menggunakan media yang baik dapat membuat semangat belajar meningkat serta dapat mengoptimalkan hasil yang ingin dicapai. Berdasarkan hal tersebut apabila dilihat dari respon yang ada didapatkan yakni 67,5% menandakan masih jauh dari target yang diinginkan. Untuk itu dalam pengembangan media pembelajaran selanjutnya dapat dianalisis kembali materi yang akan diberikan sesuai dengan jenjang kemampuan peserta didik agar materi yang diberikan dengan kemampuan peserta didik sesuai.

Media pembelajaran *Infografis* ialah perwakilan dari data yang diperoleh guna memberikan informasi yang kompleks menjadi sederhana dengan tambahan gambar (Kurniasih, 2016). Kelebihan media *infografis* antara antara lain mudah digunakan kapan saja dan dimana saja. Tampilan media *infografis* lebih menarik dibandingkan buku cetak, modul, atau bahan ajar yang memiliki banyak tulisan. *Infografis* mengintegrasikan dari elemen gambar dan tulisan sehingga menyenangkan bagi peserta didik. Untuk kelemahan *Infografis* hanya pada akses mendownload diawal saja.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas di atas, respon siswa terhadap media pembelajaran *infografis* terhadap materi Keanekaragaman hayati sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kuesioner yang telah dilakukan, didapatkan persentase secara keseluruhan memiliki rata-rata 68,3% yang masuk dalam kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) Aspek materi masuk dalam kategori baik dengan persentase 67,4%; 2) Aspek penyajian masuk dalam kategori baik dengan persentase 68,7%; 3) Aspek kegrafisan masuk dalam kategori baik dengan persentase 69,9%; dan 4) Aspek kebermanfaatan masuk dalam kategori baik dengan persentase 67,5%. Respon siswa terhadap media pembelajaran *infografis* pada materi keanekaragaman hayati di kelas X SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta secara keseluruhan dapat dikategorikan baik dengan rata-rata respon sebesar 68,3%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan saran yakni perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai manfaat media pembelajaran *infografis* ini terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini peneliti berterima kasih kepada Ibu Tanti Fitriani, S.Pd. selaku Guru Pamong yang turut membantu dalam jalannya pengambilan data. Kepada Bapak Yahya Hanafi, M.Sc. selaku DLP PLP II yang sudah membantu peneliti dalam penyusunan instrumen pengambilan data. Kepada Ibu Fitri Sari Sukmawati, M.Pd. selaku Kepala Sekolah yang telah berkenan memberikan izin peneliti dalam pengambilan data. Kemudian kepada siswa/siswi kelas X MIPA 1, 2, dan 3 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang telah berkenan memberikan waktunya untuk mengisi lembar angket penelitian.

REFERENSI

- Aisyah; Panjaitan, Ruqiah Ganda Putri; dan Marlina, R. (2016). Respon Siswa Terhadap Media E-Comic Bilingual Sub Materi Bagian-Bagian Darah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(3), 1–10.
- Anitah, S. (2008). *Media Pembelajaran*. LPP UNS dan UNS Perss.
- Dur, B. U. (2014). Data Visualization and Infographics in the Visual Communication Design Education at the Age of Information. *Journal of Arts and Humanities - JAH*, vol. 3, iss. 5., May, 39-50.
- Harjanto. (2011). *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta.
- Kurniasih, N. (2016). Infografis. *Infografis*, 456–465. <https://osf.io/5jh43/download>
- Mansur, H. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jkp.v4i1.443>
- Nyoman, D. (2012). *Metode Penelitian*. ANDI.
- Puspitasari, Deisy; Aprilia, N. (2015). Evaluasi Perencanaan Proses Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 1 Kalikajar Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Jupemasi-Pbio*, 1(2), 188–191.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Predana Media Group.
- Saptodewo, F. (2014). Desain Infografis Sebagai Penyajian Data Menarik. *Jurnal Desain*, 01(03), 163–218. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/download/563/528

- Sudjana, Nana; dan Rivai, A. (2010). *Media Pembelajaran Cet. ke 9*. Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Wahyuningsih. (2011). Pengembangan Media Komik Bergambar Materi Sistem Saraf untuk Pembelajaran yang Menggunakan Strategi PQ4R. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 1*(2).
- Wicandra, O. B. (2006). Peran Infografis Pada Media Massa Cetak. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana, 8*(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/nirmana.8.1>.